

Perbandingan Penyusunan Standar Akuntansi Keuangan Di Amerika Serikat Dan Di Indonesia

Aryanto Nur, Fathia Kalina Khaerunisa¹, Wanda Hamidah², Najma Alifia Khairunnisa³, Dela Agustin⁴,
Nurul Salwiyah⁵

^{1,2,3,4,5} Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Bina Sarana Informatika

email korespondensi: aryantonur@yahoo.com, fathiakalina27@gmail.com, wandahamidah2844@gmail.com, najmaalifia17@gmail.com,
DellaAgstn12@gmail.com, nurulsalwiyahh@gmail.com

Article Info

Article history:

Received 11/05/2025

Revised 11/05/2025

Accepted 12/05/2025

Abstract

This study examines the differences in accounting standards between the United States, which adheres to US GAAP as established by the FASB, and Indonesia, which follows IFRS as guided by the IAI. The purpose of this research is to explore how accounting standards are developed in both nations and the implications they have on their financial statements. This investigation employs qualitative methods through literature reviews, official documents, and academic journals. The FASB utilizes a rules-based framework that is more detailed but inflexible, making its financial reporting less adaptable, whereas the IAI uses a principles-based system that allows for greater flexibility and responsiveness to local contexts. These distinctions influence how financial statements are presented, particularly in aspects such as revenue recognition, asset categorization, and the extent of information disclosure. This research also addresses the difficulties involved in aligning global accounting standards, particularly given that the United States has not completely integrated IFRS. To bridge these gaps, enhanced training for practitioners, collaboration between standard-setting bodies and regulators, and the development of supplementary guidelines are necessary to ensure a more consistent application of accounting standards. In summary, despite the different methodologies employed by the FASB and IAI in formulating accounting standards, their ultimate objective remains the same: to ensure that financial reports convey information that is pertinent, accurate, and easily understood by all stakeholders involved, particularly for the purposes of decision-making.

Keywords: FASB, IAI, IFRS, US GAAP, accounting standards, financial reports

Abstrak

Penelitian ini membahas perbandingan standar akuntansi antara Amerika Serikat yang menggunakan US GAAP melalui FASB dan Indonesia yang mengacu pada IFRS melalui IAI. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk mengetahui bagaimana penyusunan standar akuntansi di kedua negara dan apa saja dampak yang ditimbulkan terhadap laporan keuangannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif melalui studi pustaka, dokumen resmi, dan jurnal ilmiah. FASB menggunakan pendekatan rules-based yang lebih rinci namun kaku, sehingga kurang fleksibel dalam pelaporan keuangan nya, sedangkan IAI mengadopsi pendekatan principles-based yang lebih fleksibel dan menyesuaikan kondisi lokal. Perbedaan ini memengaruhi penyajian laporan keuangan, terutama dalam hal pengakuan pendapatan, klasifikasi aset, dan pengungkapan informasi. Penelitian ini juga membahas tantangan harmonisasi standar akuntansi global, terutama mengingat bahwa Amerika belum sepenuhnya mengadopsi IFRS. Maka untuk mengatasi perbedaan ini, dibutuhkan pelatihan lanjutan bagi para praktisi, kerja sama antara lembaga penyusun standar dan regulator, serta pembuatan pedoman tambahan agar penerapan standar akuntansi lebih konsisten. Kesimpulannya, meskipun FASB dan IAI punya pendekatan yang berbeda dalam menyusun standar akuntansi, keduanya tetap punya tujuan yang sama, yaitu supaya laporan keuangan bisa menyajikan informasi yang relevan, akurat, dan bisa dipahami oleh semua pihak yang membutuhkannya, terutama untuk pengambilan keputusan.

Kata Kunci: FASB, IAI, IFRS, US GAAP, standar akuntansi, laporan keuangan



©2024 Authors. Published by PT AN Consulting: Jurnal ANC. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License. (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Akuntansi tidak hanya sekadar angka, tetapi juga melibatkan penilaian dan interpretasi yang memungkinkan penyajian informasi keuangan yang akurat dan berguna bagi pengambil keputusan. Secara umum, akuntansi dapat dianggap sebagai alat komunikasi dalam dunia bisnis yang menyajikan informasi keuangan guna mendukung pengambilan keputusan. Secara luas, akuntansi dikenal sebagai "bahasa bisnis". Karena menyediakan informasi keuangan yang penting bagi berbagai pihak, termasuk manajemen, investor, dan pemegang saham,

untuk membuat keputusan bisnis yang tepat. Semakin kita mengerti bahasa tersebut, maka semakin baik pula keputusan kita dalam mengelola keuangan.

Di era globalisasi ekonomi yang semakin terintegrasi, pemahaman yang mendalam mengenai perbedaan praktik akuntansi antara Indonesia dan Amerika Serikat (AS) menjadi sangat penting bagi para pemangku kepentingan di kedua negara (Christian et al. 2024). Indonesia, dengan pertumbuhan ekonominya yang dinamis, menghadapi tantangan dan peluang yang unik dalam pengembangan standar akuntansinya (Fandi Prasetya 2023). Dengan pesatnya perkembangan ekonomi dan semakin rumitnya dunia bisnis, aturan akuntansi menjadi elemen penting untuk memastikan kestabilan serta membangun kepercayaan di pasar. Sementara itu, Amerika Serikat menerapkan sistem akuntansi yang sudah berkembang dan responsif terhadap perubahan serta perkembangan cepat dalam dunia bisnis. *Financial Accounting Standards Board (FASB)* di AS memiliki peran sentral dalam membentuk standar akuntansi yang relevan dengan realitas bisnis modern (Zahratul et al. 2025). Perbedaan inti dalam sistem akuntansi di amerika dan indonesia ini memperlihatkan tantangan dan peluang unik yang dihadapi dalam konteks ekonomi global yang terus berubah dan terkoneksi erat.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) merupakan organisasi profesional yang menghimpun para akuntan dari seluruh penjuru Indonesia, mencakup keanggotaan di 34 provinsi. IAI merupakan anggota sekaligus pendiri *International Federation of Accountants (IFAC)*, dan *ASEAN Federation of Accountants (AFA)*, dan *associate member Chartered Accountants Worldwide (CAW)*. Guna menjaga integritas dan sikap profesional para akuntan di Indonesia, IAI telah menerbitkan Kode Etik Akuntan Indonesia. Sebagai pihak yang bertanggung jawab dalam menetapkan standar, IAI memegang peranan penting dalam menyusun dan mengatur penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) memiliki peran penting dalam memastikan transparansi, akurasi, dan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan. Standar ini mengatur bagaimana transaksi dan kejadian ekonomi yang harus diakui, diukur, disajikan, dan diungkapkan dalam laporan keuangan. Secara global, penggunaan standar akuntansi yang jelas dan konsisten terbukti membantu meningkatkan kepercayaan investor dan pihak-pihak terkait terhadap laporan keuangan perusahaan (Muslimah 2024). Karena itu, laporan keuangan perlu menyajikan gambaran yang tepat dan adil mengenai kondisi keuangan serta kinerja usaha perusahaan pada periode tertentu. Tujuan dari pelaporan keuangan adalah menyajikan informasi mengenai kondisi keuangan, hasil usaha, dan perubahan posisi keuangan perusahaan yang dapat membantu berbagai pihak dalam mengambil keputusan ekonomi.

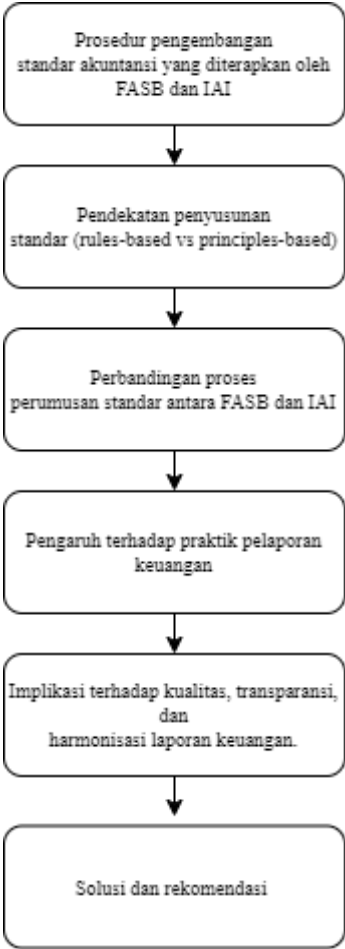
Role of the Financial Accounting Standards Board (FASB). FASB merupakan lembaga yang bertanggung jawab dalam merumuskan dan mengembangkan prinsip akuntansi yang berlaku umum (GAAP) di Amerika Serikat (AS). FASB bekerja secara independen dan memiliki kewenangan untuk mengeluarkan standar akuntansi melalui prosedur yang transparan dan melibatkan konsultasi dengan para pemangku kepentingan, termasuk industri, profesional akuntansi, dan lembaga pengatur lainnya. FASB memusatkan perhatiannya pada penyusunan standar yang bertujuan meningkatkan transparansi, relevansi, dan kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh perusahaan publik. FASB juga berpartisipasi dalam proses penyelarasan standar akuntansi global dengan menjalin kerja sama dengan *International Accounting Standards Board (IASB)* untuk memperkenalkan elemen-elemen dari *International Financial Reporting Standards (IFRS)* ke dalam sistem akuntansi AS.

Adanya perbedaan antara penyusunan standar oleh *Financial Accounting Standards Board (FASB)* dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mendorong perlunya pemahaman terhadap persamaan dan perbedaan dalam pendekatan, prinsip, serta prosedur yang digunakan dalam penetapan standar akuntansi. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan pemahaman mengenai cara kedua organisasi tersebut menyusun standar akuntansi, serta dampak dari perbedaan-perbedaan tersebut terhadap praktik akuntansi dan pelaporan keuangan di Indonesia dan Amerika Serikat. Penelitian ini didasari oleh pemahaman bahwa kualitas laporan keuangan sangat dipengaruhi oleh bagaimana standar akuntansi diterapkan. Proses penyusunan standar yang dilakukan oleh badan pembuat standar sangat menentukan konsistensi, transparansi, dan relevansi informasi keuangan yang disajikan.

Di Amerika Serikat, proses penyusunan standar akuntansi dilakukan oleh FASB melalui mekanisme formal yang melibatkan publik secara luas dan menggunakan pendekatan *rules-based*. Sebaliknya, di Indonesia, penyusunan standar dilakukan oleh IAI/DSAK dengan orientasi konvergensi terhadap IFRS dan pendekatan *principles-based*.

Pendekatan yang berbeda dalam penyusunan dan pengembangan standar akuntansi berpotensi menghasilkan perbedaan dalam pelaporan keuangan. Hal ini bisa memengaruhi tingkat keterbukaan informasi, keluwesan, dalam pelaporan, dan kemudahan membandingkan laporan keuangan. Perbedaan dalam prosedur pengembangan dan pendekatan penyusunan standar ini berpotensi menimbulkan perbedaan dalam praktik pelaporan keuangan, baik dalam hal keterbukaan informasi, fleksibilitas, maupun daya banding laporan keuangan antar entitas dan antar negara.

Oleh karena itu, kerangka berpikir dalam penelitian ini dibangun berdasarkan alur logika berikut:



Gambar 1 Kerangka berpikir penelitian mengenai perbandingan penyusunan standar akuntansi di Amerika Serikat dan Indonesia
Sumber: diolah oleh penulis, 2025

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis perbedaan serta persamaan antara penyusunan standar akuntansi oleh *Financial Accounting Standards Board (FASB)* di Amerika Serikat dan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Pendekatan ini dipilih karena fokus utama penelitian adalah pada pemahaman mendalam mengenai proses, pendekatan, dan struktur institusional yang digunakan oleh kedua lembaga dalam menetapkan standar akuntansi.

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui kajian pustaka (library research), mencakup dokumen resmi, artikel jurnal ilmiah, buku teks akuntansi, serta sumber daring yang kredibel mengenai FASB, GAAP, IAI, PSAK, dan IFRS. Metode ini menyatakan bahwa kajian literatur metodologis kualitatif (*Qualitative Methodological Literature Review*) memungkinkan peneliti untuk secara kritis terlibat dengan literatur metodologis guna memahami, menerapkan, dan mengembangkan praktik metodologis baru dalam penelitian kualitatif (Furlong and Lester 2023).

Dalam pengumpulan data kami melalui berbagai sumber yaitu melalui studi pustaka dan analisis dokumen. Studi pustaka mencakup penelusuran jurnal ilmiah, buku, serta dokumen resmi dari lembaga penyusun standar seperti Financial Accounting Standards Board (FASB) untuk US GAAP dan Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI) untuk PSAK. Analisis dokumen difokuskan pada pendekatan penyusunan standar, prosedur pengembangan, serta tahapan implementasi standar akuntansi (Niansyah, Indriana, and Firmansyah 2018).

Peneliti mengelompokkan data ke dalam tiga kategori utama: pendekatan penyusunan standar, prosedur pengembangan standar, dan tahapan pengesahan standar. Dengan pendekatan ini, penelitian bertujuan memberikan pemahaman sistematis terhadap bagaimana FASB dan IAI menjalankan fungsi standarisasi secara berbeda, namun tetap mengarah pada tujuan yang sama, yaitu transparansi dan keandalan laporan keuangan.

Agar hasil penelitian tetap valid dan dapat dipercaya, peneliti menggunakan triangulasi sumber, yaitu dengan membandingkan informasi dari berbagai dokumen dan literatur yang memiliki kredibilitas tinggi. Selain

itu, dilakukan peer review oleh rekan sejawat untuk meninjau interpretasi data dan ketepatan analisis secara objektif. Langkah ini diambil untuk memastikan bahwa hasil penelitian bersifat konsisten, transparan, dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Menurut Temy Setiawan dan Antonius Christopher dalam buku Mahir Akuntansi Keuangan (2022), standar akuntansi keuangan adalah seperangkat aturan atau pedoman yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Standar ini membantu memastikan bahwa laporan yang dibuat memiliki format dan isi yang konsisten, sehingga bisa dibandingkan baik dengan laporan dari periode sebelumnya maupun dengan laporan dari entitas lain.

Menurut (Pasiakan, Alexander, and Pangerapan 2018). Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan yang menyajikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas suatu entitas, yang berguna bagi pengguna laporan untuk membuat keputusan ekonomi.

Prosedur Pengembangan Standar

Prosedur pengembangan standar akuntansi memainkan peran penting dalam menentukan sejauh mana standar tersebut dapat diterima dan diterapkan secara efektif oleh para pemangku kepentingan. FASB (*Financial Accounting Standards Board*) di Amerika Serikat dan IAI (Ikatan Akuntan Indonesia) sebenarnya memiliki tujuan yang sama, yaitu menciptakan laporan keuangan yang transparan dan dapat dipercaya. Keduanya ingin membantu para pengguna laporan, seperti investor dan regulator, agar lebih mudah dalam mengambil keputusan yang tepat. Namun, cara kedua Negara dalam menyusun standar akuntansi memiliki perbedaan yang cukup mendasar.

1. *Financial Accounting Standards Board (FASB)*

FASB adalah lembaga independen terbentuk pada tahun 1973 oleh *Financial Accounting Foundation (FAF)* yang dibentuk untuk mengembangkan dan menetapkan standar akuntansi keuangan di AS. FASB dalam tugas dan tanggung jawabnya mengikuti susunan proses yang bersifat formal dan terbuka, atau bisa disebut juga dengan *due process*. Proses penyusunan nya mulai dari pengidentifikasian masalah serta menganalisis isu yang ada, lalu berlanjut untuk menyusun draf eksposur yang melalui berbagai diskusi mendalam dan melibatkan berbagai pihak yaitu industri, profesional akuntansi, dan lembaga pengatur lainnya, serta konsultasi publik yang panjang.

Tahapan utama dalam proses perumusan standar akuntansi FASB adalah:

- Identifikasi Isu: Menemukan persoalan-persoalan dalam laporan keuangan yang perlu diperbaiki, baik berdasarkan masukan dari berbagai pihak yang berkepentingan maupun hasil analisis tim FASB sendiri (*Financial Accounting Foundation n.d.*).
- Penelitian Awal: Melakukan penelitian dan analisis awal mengenai isu untuk memahami pengaruhnya terhadap laporan keuangan (*Investopedia n.d.*).
- Penambahan ke Agenda Teknis: Menentukan apakah isu tersebut benar-benar memenuhi syarat untuk ditambahkan dalam agenda resmi FASB.
- Pengembangan Draft Eksposur: FASB mempublikasi rancangan awal standar akuntansi agar bisa mendapat tanggapan dari publik serta pihak-pihak yang terkait (*Investopedia n.d.*).
- Evaluasi Tanggapan: Komentar dan masukan yang masuk selanjutnya dipelajari dan dianalisis untuk menyempurnakan isi draf tersebut sebelum nantinya ditetapkan secara resmi.
- Pengesahan Standar: melakukan perbaikan lalu pengesahan standar baru yang akan diberlakukan.

Tahapan ini menekankan pentingnya keterlibatan masyarakat dan keterbukaan untuk memastikan standar yang dihasilkan memiliki kualitas tinggi dan tetap relevan.

2. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)

IAI adalah organisasi profesi yang memiliki wewenang dalam mengembangkan standar akuntansi di Indonesia. Sementara itu, Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK IAI) termasuk kedalam lembaga independen yang bertugas dalam penyusunan Standar Akuntansi Keuangan (SAK), tugas ini diberikan oleh Dewan Nasional IAI Selain itu, DSAK IAI juga berperan dalam mengembangkan standar akuntansi yang berlaku secara internasional (IFRS Foundation 2024).

IAI memiliki tanggung jawab dalam penyusunan, pengembangan dan pengesahan pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) yang berlaku di Indonesia. Prosedur pengembangan standar yang dilakukan DSAK mengikuti prinsip *due process*, seperti yang diterapkan oleh FASB dan IASB, sehingga dapat dipastikan juga proses nya transparan dan dapat dipertanggungjawabkan. Tujuannya agar standar yang dibuat tetap relevan

dan sejalan dengan praktik global. IAI menerapkan prosedur yang lebih terbuka dan fleksibel, tetapi tetap mewajibkan adanya konsultasi publik dan diskusi dengan para profesional akuntansi. Proses pengembangan standar di IAI biasanya lebih cepat karena sebagian besar standar merujuk langsung pada IFRS, meskipun ada penyesuaian untuk kebutuhan lokal.

Di Indonesia, penyusunan standar akuntansi dikerjakan oleh DSAK IAI dengan mematuhi prosedur yang telah ditentukan dalam Peraturan Organisasi IAI. Tahapan utama dalam proses ini diantaranya adalah:

- a. Identifikasi Isu: Mengidentifikasi tema atau isu yang perlu diatur berdasarkan umpan balik dari para pemangku kepentingan dan perkembangan di tingkat internasional.
- b. Konsultasi dengan Dewan Konsultif Standar (DKS): Melakukan layanan konsultasi dengan DKS untuk mendapatkan pandangan mengenai arah dan prioritas pengembangan standar yang akan dilaksanakan (Ikatan Akuntansi Indonesia 2021).
- c. Riset dan Analisis: Mengadakan kajian untuk memahami isu secara mendalam dan menilai dampaknya terhadap laporan keuangan.
- d. Penyusunan Draft Eksposur: Menyusun draft standar untuk memperoleh masukan dari pemangku kepentingan.
- e. Konsultasi kepada Publik: Mengorganisir diskusi dan seminar guna membahas draft yang telah dibuat serta mengumpulkan masukan dari publik.
- f. Evaluasi Pendapat: Meninjau masukan yang diterima dari berbagai pihak dalam rangka menyempurnakan draft standar.
- g. Finalisasi dan Persetujuan: Menghaluskan dan menyetujui standar sebagai Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK).

Proses ini juga mempertimbangkan kesesuaian dengan *International Financial Reporting Standards* (IFRS) dalam pengembangan standar akuntansi di Indonesia.

Pendekatan Penyusunan Standar

1. *Financial Accounting Standards Board (FASB)*

FASB lebih memilih pendekatan berbasis aturan (*rule-based*), di mana setiap aturan dibuat secara rinci dan spesifik dengan pedoman yang jelas mengenai bagaimana transaksi tertentu harus diperlakukan. Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk memperjelas interpretasi standar, sehingga penerapannya menjadi lebih pasti dan tidak membingungkan. Agar sejalan dengan sistem hukum *common law* di Amerika Serikat, yang lebih mengutamakan preseden dan ketaatan terhadap peraturan yang berlaku.

2. Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI)

Di sisi lain, IAI memilih pendekatan berbasis prinsip (*principle-based*), yang berarti Indonesia mengadopsi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK). PSAK ini merujuk pada standar internasional, seperti *International Financial Reporting Standards* (IFRS). Pendekatan ini lebih fleksibel dan didasarkan pada prinsip-prinsip umum, sehingga memungkinkan interpretasi yang lebih luas dan mendalam terhadap transaksi yang dihadapi oleh perusahaan (Zahratul et al. 2025) dan memberikan ruang interpretasi yang lebih luas namun tetap mengarahkan pada tujuan pelaporan yang transparan dan wajar, serta sesuai dengan kondisi di Indonesia. Dengan demikian, standar akuntansi keuangan di Indonesia dapat tetap selaras dengan kebutuhan dunia usaha dan terus mengikuti perkembangan yang terjadi..

Perbandingan Proses Perumusan Standar Akuntansi oleh FASB dan IAI

Penyusunan standar akuntansi mempunyai peran yang sangat penting dalam menciptakan transparansi dan konsistensi pelaporan keuangan. Dalam setiap negara mempunyai standar akuntansi yang berbeda-beda pada metode, penyajian dan pelaporan keuangannya. FASB (*Financial Accounting Standards Board*) di Amerika Serikat dan IAI (*Ikatan Akuntan Indonesia*) memiliki peran sentral dalam menetapkan standar akuntansi di negara masing-masing.

Di Amerika Serikat, penyusunan standar ini dilakukan oleh *Financial Accounting Standards Board* (FASB). FASB bekerja di bawah pengawasan *Financial Accounting Foundation* (FAF) dan bertugas menyusun prinsip akuntansi yang diakui secara umum, yang dikenal dengan sebutan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP). Meskipun Indonesia tidak menggunakan GAAP secara langsung, pemahaman mengenai sejarah dan perkembangan FASB dan GAAP tetap relevan sebagai bahan perbandingan dan pembelajaran, terutama dalam penyelarasan standar internasional oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).

Berikut adalah perbandingan antara proses perumusan standar akuntansi oleh FASB dan IAI:

Tabel 1 Perbandingan Proses Perumusan Standar FASB dan IAI

Aspek	FASB (AS)	IAI/DSAK (Indonesia)
Lembaga Pembuat Standar	Lembaga Pembuat Standar <i>Financial Accounting Standards Board</i> (FASB), didirikan pada tahun 1973 dan diakui oleh <i>Securities and Exchange Commission</i> (SEC) sebagai otoritas penyusun standar akuntansi untuk perusahaan publik di AS.	Di Indonesia, penyusunan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) menjadi tanggung jawab Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang berada di bawah naungan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI).
Pendekatan Penyusunan Standar	Menggunakan pendekatan <i>rules-based</i> , dengan standar yang lebih rinci dan spesifik.	Mengadopsi pendekatan <i>principles-based</i> , selaras dengan <i>International Financial Reporting Standards</i> (IFRS).
Proses Penyusunan Standar	1. Identifikasi isu 2. Penelitian dan analisis mendalam 3. Penambahan ke agenda teknis 4. Pengembangan draf proposal 5. Penerbitan Exposure Draft 6. Evaluasi masukan 7. Finalisasi dan penerbitan standar.	1. Identifikasi isu 2. Konsultasi dengan Dewan Konsultatif Standar (DKS) 3. Riset dan Analisis 4. Penyusunan Draft Eksposur 5. Konsultasi Publik 6. Evaluasi Pendapat 7. Finalisasi dan persetujuan
Keterlibatan Pemangku Kepentingan	Melibatkan berbagai pemangku kepentingan, termasuk investor, auditor, dan industri, melalui komentar publik dan diskusi terbuka (<i>Financial Accounting Foundation n.d.</i>).	Melibatkan pemangku kepentingan lokal, termasuk perusahaan, akademisi, dan regulator, dalam proses konsultasi publik.
Konvergensi dengan IFRS	Bekerja sama dengan <i>International Accounting Standards Board</i> (IASB) melalui <i>Norwalk Agreement</i> sebagai upaya untuk menyelaraskan standar akuntansi.	Secara aktif mengadopsi IFRS ke dalam PSAK untuk meningkatkan harmonisasi pelaporan keuangan internasional.
Fokus Utama	Menyediakan informasi keuangan yang berguna bagi investor dan pengguna laporan keuangan lainnya.	Menyesuaikan standar akuntansi dengan praktik internasional dan kebutuhan lokal.
Tantangan	Menyesuaikan standar dengan perubahan ekonomi dan teknologi yang cepat, serta memastikan keterlibatan pemangku kepentingan yang luas.	Menghadapi tantangan dalam implementasi IFRS, terutama bagi usaha kecil dan menengah (UKM), serta meningkatkan pemahaman dan pelatihan terkait standar baru.

Sumber: Aspek perbandingan FASB dan IAI, diolah, 2025.

Meskipun FASB dan IAI bertujuan sama dalam menyusun standar akuntansi yang baik, cara yang mereka gunakan dalam prosesnya cukup berbeda. Dari sisi proses FASB menyusun standarnya secara mandiri melalui tahapan formal dan panjang, namun tetap terbuka terhadap masukan dari berbagai pihak, baik dari dunia usaha, akademisi, maupun regulator.

Di sisi lain, IAI cenderung lebih cepat karena menekankan pada penyesuaian dengan standar internasional (IFRS) namun tetap melakukan penyesuaian agar sesuai dengan kebutuhan lokal, maka IAI ini lebih banyak melibatkan pemangku kepentingan di dalam negeri. Meskipun terdapat perbedaan dalam pendekatan dan proses, keduanya memiliki tujuan yang sama, yaitu menghasilkan laporan keuangan yang berguna dan dapat dipercaya oleh semua pemangku kepentingan (Akbar dan Ningsih, 2020). Meski begitu Memahami perbedaan ini penting, terutama bagi para akuntan dan pelaku industri, agar mereka bisa menerapkan standar yang paling sesuai dengan kondisi dan kebutuhan di negaranya masing-masing.

Pengaruh Perbedaan Standar Akuntansi terhadap Praktik Pelaporan Keuangan

Di Amerika Serikat, penerapan akuntansi mengacu pada us gaap yang bersifat aturan dan sangat rinci. US GAAP menetapkan pedoman yang ketat mengenai pengakuan pendapatan, klasifikasi aset, dan pengungkapan informasi keuangan. Pengawasan terhadap pelaporan keuangan dilakukan oleh lembaga seperti *Securities and Exchange Commission* (SEC) dan *Public Company Accounting Oversight Board* (PCAOB) (Zahratul et al. 2025).

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang berlaku di Indonesia dikembangkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Mayoritas prinsip dalam SAK diambil dari IFRS dengan beberapa perubahan agar cocok diterapkan di Indonesia. Perusahaan yang tercatat di bursa wajib menyusun laporan keuangan sesuai standar ini, sementara pengawasan atas pelaporannya menjadi tanggung jawab Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

Pengakuan Pendapatan

Pendapatan biasanya digunakan sebagai indikator utama kinerja, sehingga proses pengakuannya menjadi elemen penting dalam penyusunan laporan keuangan. Standar akuntansi yang berbeda dapat memengaruhi kapan dan bagaimana pendapatan diakui (Kieso, Donald E.; Weygandt, Jerry J.; Warfield 2020).

1. US GAAP:

Di bawah US GAAP, pengakuan pendapatan diatur dalam pedoman yang sangat spesifik tergantung pada jenis transaksi dan industri. Pendapatan diakui setelah hak dan kewajiban atas barang atau jasa telah dialihkan kepada

pelanggan. Untuk proyek jangka panjang, digunakan metode persentase penyelesaian (*percentage-of-completion method*) (FASB 2018).

2. SAK (Indonesia):

SAK yang mengadopsi IFRS menggunakan pendekatan berbasis prinsip, yaitu pendapatan diakui saat entitas telah memenuhi kewajibannya kepada pelanggan. Salah satu pendekatan yang bisa digunakan untuk kontrak jangka panjang adalah metode persentase penyelesaian, tergantung pada penilaian manajemen.

Contoh Perbedaan Pengakuan Pendapatan:

- a. US GAAP lebih ketat dan berbasis aturan, sehingga pengakuan pendapatan hanya dilakukan jika hampir seluruh kewajiban telah dipenuhi.
- b. SAK lebih fleksibel dan memungkinkan penggunaan estimasi, mengutamakan substansi transaksi dibandingkan bentuk formalnya (Deloitte 2022).

Klasifikasi Aset

Klasifikasi aset menunjukkan cara perusahaan mengatur aset-asetnya berdasarkan karakteristik dan peran masing-masing dalam laporan keuangan. Proses klasifikasi ini bertujuan untuk menyajikan informasi keuangan perusahaan secara jelas dan informatif.

1. US GAAP:

Di bawah US GAAP, pengklasifikasian aset harus dilakukan dengan sangat rinci, baik untuk aset lancar maupun aset tidak lancar. Jenis-jenis aset tetap, seperti gedung dan mesin, diklasifikasikan berdasarkan fungsi penggunaannya dan pengelolaannya diatur oleh pedoman khusus mengenai depresiasi dan pengakuan biaya.

2. SAK (Indonesia):

Dalam SAK untuk beberapa kategori aset, terutama untuk aset keuangan lebih cenderung menggunakan pendekatan nilai wajar. Untuk aset tetap dapat diukur menggunakan biaya perolehan awal atau nilai wajar, tergantung pada kebijakan akuntansi perusahaan.

Pengklasifikasian aset tetap di Indonesia lebih fleksibel. Aset tetap dapat dicatat berdasarkan biaya perolehan atau disesuaikan dengan nilai pasar, asalkan hal itu sesuai dengan standar yang ada dalam SAK dan diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Contoh Perbedaan klasifikasi aset:

- a. US GAAP cenderung bersifat lebih hati-hati dan rinci dalam hal klasifikasi maupun pengukuran.
- b. SAK (Indonesia) lebih fleksibel dalam mengukur aset, termasuk opsi untuk menggunakan nilai wajar pada aset tetap dan aset keuangan.

Pengungkapan Informasi Keuangan

Penyampaian informasi dalam laporan keuangan dimaksudkan untuk memberikan informasi secara terbuka agar pengguna dapat memahami kondisi perusahaan dengan jelas.

1. US GAAP

US GAAP mewajibkan pengungkapan yang lebih mendetail, termasuk informasi tentang transaksi luar biasa, kewajiban kontinjensi, serta sewa. Tujuan dari hal ini adalah untuk memastikan bahwa semua aspek transaksi yang dapat mempengaruhi keputusan ekonomi dicatat dengan jelas. Penjelasan terkait estimasi dan kebijakan akuntansi disajikan dengan tingkat detail yang lebih tinggi dibandingkan dengan yang tercantum dalam SAK. Contohnya, penjelasan mengenai penerapan asumsi dalam penilaian nilai wajar atau tanggung jawab pensiun sangat diperlukan.

2. SAK (Indonesia)

SAK mewajibkan pengungkapan informasi yang penting, tetapi dengan jangkauan yang lebih sempit jika dibandingkan dengan US GAAP. Pengungkapan di Indonesia lebih menekankan pada informasi yang dianggap signifikan dan material untuk pengambilan keputusan ekonomi oleh para pengguna laporan keuangan. Pengungkapan tentang kewajiban kontinjensi dan transaksi luar biasa di Indonesia cenderung lebih singkat. Walaupun begitu, aspek-aspek material tetap disampaikan secara transparan sesuai dengan prinsip hati-hati yang dipegang oleh SAK.

Contoh Perbedaan pengungkapan:

- a. UA GAAP memberikan rincian lebih mendalam pengungkapan terkait estimasi akuntansi, kewajiban kontinjensi, serta transaksi yang luar biasa.
- b. SAK (Indonesia) Lebih mempertahankan singkatnya pengungkapan, hanya mengharuskan informasi yang dianggap relevan dan material untuk laporan keuangan.

Implikasi terhadap Praktik Akuntansi dan Pelaporan Keuangan

Implikasi dari perbedaan pendekatan ini terlihat dalam praktik akuntansi dan pelaporan keuangan di kedua negara. Di Amerika Serikat, perusahaan harus mematuhi standar yang sangat rinci, yang dapat meningkatkan kepatuhan namun juga menambah kompleksitas dalam pelaporan. Di Indonesia, fleksibilitas dalam penerapan standar memungkinkan adaptasi yang lebih baik terhadap kondisi bisnis lokal, namun juga menuntut akuntan untuk memiliki pemahaman yang mendalam dan etika profesional yang kuat.

Perbedaan ini juga berdampak pada perusahaan multinasional yang beroperasi di kedua negara. Mereka harus memahami dan menyesuaikan laporan keuangan mereka sesuai dengan standar yang berlaku di masing-masing yurisdiksi, yang dapat menimbulkan tantangan dalam konsolidasi laporan keuangan dan pelaporan kepada pemangku kepentingan global.

1. Dampak terhadap Pelaporan Keuangan

Perbedaan pendekatan antara FASB dengan penggunaan sistem rules-based dan IAI dengan penggunaan sistem principles-based yang mengacu pada IFRS berdampak langsung pada kualitas informasi keuangan.

- a. Pendekatan yang digunakan FASB cenderung menghasilkan standar akuntansi yang bersifat sangat rinci dan teknis, dengan fokus pada ketepatan aturan dalam setiap jenis transaksi. Setiap transaksi diatur secara detail, namun minim fleksibilitas, sehingga dapat membuka peluang penggunaan celah aturan secara legal, meskipun tidak selalu mencerminkan kondisi sebenarnya.
- b. Pendekatan yang diambil IAI, yang mengacu pada IFRS, memberikan ruang untuk penilaian profesional dengan mengikuti panduan umum yang berlandaskan prinsip akuntansi, bukan aturan yang terlalu rinci. Tetapi membutuhkan penilaian profesional yang tinggi dan bisa menimbulkan ketidaksamaan jika tidak diterapkan dengan etika dan kompetensi.

2. Dampak terhadap Transparansi

Perbedaan pendekatan antara FASB dan IAI dalam menyusun standar akuntansi turut memengaruhi tingkat transparansi laporan keuangan.

- a. FASB (GAAP) biasanya hal ini mendukung transparansi dari sisi kepatuhan formal karena semua pengungkapan diatur dengan jelas. Namun, laporan yang dihasilkan bisa jadi kurang jelas bagi pengguna umum, yang pada akhirnya mengurangi tingkat transparansi dalam praktiknya.
- b. IAI (IFRS) cenderung menampilkan Laporan keuangan yang lebih menekankan substansi ekonomi dibanding bentuk formalnya. Namun, perbedaan dalam format dan struktur ini bisa menyulitkan pembaca dalam membandingkan laporan antar negara, dan bisa menimbulkan persepsi yang berbeda terhadap transparansi.

3. Dampak terhadap Harmonisasi

Harmonisasi laporan keuangan merujuk pada upaya menyatukan atau menyelaraskan standar akuntansi di berbagai negara agar laporan keuangan dapat dibandingkan secara global. Karena Amerika Serikat belum sepenuhnya mengubah IFRS ke dalam sistemnya, perbedaan antara standar FASB dan IAI masih cukup besar.

- a. FASB masih menerapkan *Generally Accepted Accounting Principles* (GAAP), yang bersifat berbasis aturan dan hanya berlaku di Amerika Serikat. Hal ini membuat laporan keuangan perusahaan AS kurang kompatibel dengan negara-negara lain yang menggunakan IFRS.
- b. Di sisi lain, IAI secara bertahap mengadopsi *International Financial Reporting Standards* (IFRS) yang berlaku secara internasional. Ini menjadikan laporan keuangan perusahaan di Indonesia lebih mudah dibandingkan dengan perusahaan dari negara lain yang juga mengadopsi IFRS. Selama Amerika Serikat tetap menggunakan GAAP dan belum sepenuhnya menyesuaikan dengan IFRS, upaya harmonisasi laporan keuangan secara global akan terus mengalami hambatan.

Permasalahan perbedaan standar akuntansi terhadap laporan keuangan dan solusi. Perbedaan antara *standar akuntansi di Amerika* (US GAAP) dan di Indonesia (SAK yang mengacu pada IFRS)

memang bisa menimbulkan berbagai masalah, seperti sulitnya membandingkan laporan keuangan antar negara, kurangnya transparansi, dan tantangan bagi perusahaan yang beroperasi secara internasional.

Perbedaan pendekatan antara FASB yang berbasis aturan (*rules-based*) dan IAI (melalui adopsi IFRS) yang berbasis prinsip (*principles-based*) juga membawa dampak yang tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga memengaruhi pemahaman dan praktik akuntansi di lapangan. Oleh karena itu, diperlukan sejumlah solusi dan rekomendasi agar penerapan standar akuntansi dapat berjalan optimal tanpa mengurangi kualitas dan transparansi laporan keuangan.

Pertama, diperlukan peningkatan literasi dan pelatihan berkelanjutan bagi para akuntan, auditor, dan pemangku kepentingan lainnya mengenai pendekatan prinsip IFRS yang lebih fleksibel namun menuntut pertimbangan profesional yang tinggi. Pelatihan ini dapat difasilitasi oleh IAI bekerja sama dengan perguruan tinggi, regulator, dan industri. Hal ini penting karena salah satu tantangan utama dalam implementasi IFRS di Indonesia adalah keterbatasan pemahaman di kalangan praktisi akuntansi.

Kedua, penguatan kolaborasi antara pembuat standar dan regulator sangat penting untuk menjembatani kesenjangan antara prinsip global dan konteks lokal. IAI perlu terus menjalin dialog terbuka dengan OJK, BPK, dan lembaga lain agar penyusunan PSAK tetap sesuai arah IFRS tanpa mengabaikan realitas ekonomi nasional.

Ketiga, disarankan agar FASB dan IASB terus memperluas proyek konvergensi, setidaknya dalam bidang-bidang penting seperti pendapatan, sewa, dan instrumen keuangan. Harmonisasi ini penting agar laporan keuangan lintas negara dapat lebih mudah dibandingkan, terutama dalam era globalisasi bisnis.

Keempat, bagi IAI, sebaiknya dilakukan evaluasi berkala terhadap implementasi standar berbasis IFRS, terutama dalam hal kesesuaian dengan entitas kecil dan menengah. Evaluasi ini penting untuk mencegah terjadinya interpretasi yang tidak konsisten di lapangan.

Kelima, IAI juga perlu menyusun pedoman interpretatif atau guidance tambahan sebagai penunjang PSAK berbasis prinsip. Hal ini dapat membantu mengurangi perbedaan tafsir dalam praktik dan mendukung konsistensi pelaporan.

SIMPULAN

Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa meskipun FASB di Amerika Serikat dan IAI di Indonesia sama-sama bertujuan untuk membuat laporan keuangan yang transparan dan bisa dipercaya, cara mereka menyusun standar akuntansi cukup berbeda. FASB menggunakan pendekatan yang berfokus pada aturan, di mana setiap standar dibuat secara rinci dan cenderung ketat dalam penerapannya. Sementara itu, IAI menggunakan pendekatan berbasis prinsip (*principles-based*) yang lebih fleksibel karena menyesuaikan dengan standar internasional (IFRS) dan kondisi lokal di Indonesia.

Perbedaan ini berpengaruh langsung terhadap bagaimana perusahaan di masing-masing negara mencatat pendapatan, mengelompokkan aset, dan menyajikan informasi dalam laporan keuangan. Di Amerika Serikat, standar disusun dengan sangat terperinci dan sistematis, namun memiliki tingkat fleksibilitas yang terbatas. Di Indonesia, lebih fleksibel tapi butuh penilaian profesional yang baik dari akuntan agar tidak menimbulkan kesalahan atau perbedaan pendapat.

Perbedaan pendekatan ini juga membuat proses harmonisasi laporan keuangan antarnegara menjadi cukup menantang, apalagi karena Amerika belum sepenuhnya mengikuti IFRS. Oleh karena itu, penting bagi para akuntan dan pihak yang terlibat dalam pelaporan keuangan untuk terus belajar, mengikuti pelatihan, dan memahami standar yang berlaku di negaranya masing-masing. Hal ini membuat laporan keuangan tetap memiliki nilai guna, dapat diandalkan, dan mendukung proses pengambilan keputusan yang tepat.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Christian, Natalis, Egnes Egnes, Meiviana, and Viona Frederica. 2024. "SEIKO : *Journal of Management & Business* Perbedaan Praktik Akuntansi Amerika Serikat Dan Indonesia." *SEIKO : Journal of Management & Business* 7(1): 451–69.
- [2] Deloitte. 2022. *IFRS and US GAAP: Similarities and Differences*. <https://www2.deloitte.com/us/en/pages/audit/articles/us-aers-a-comparison-of-ifrs-standards-and-us-gaap-bridging-the-differences.html>. (Diakses pada tanggal 3 Mei 2005).
- [3] Fandi Prasetya. 2023. "The Journey of Indonesian Government Accounting." *Accounting and Management Journal* 7(1): 84–94. doi:10.33086/amj.v7i1.3954. (Diakses pada tanggal 3 Mei 2005).
- [4] FASB. 2018. "Revenue from Contracts with Customers (ASC 606)." <https://asc.fasb.org>. (Diakses pada tanggal 3 Mei 2005).
- [5] Financial Accounting Foundation. "Independence & Due Process." https://accountingfoundation.org/page/detail?pageId=%2Faccounting-and-standards%2Findependence-and-due-processes.html&utm_source (Diakses pada tanggal 3 Mei 2005).
- [6] Furlong, Danielle E., and Jessica Nina Lester. 2023. "Toward a Practice of Qualitative Methodological Literature Reviewing." *Qualitative Inquiry* 29(6): 567–577. <https://journals.sagepub.com/doi/10.1177/10778004221131028>. (Diakses pada tanggal 3 Mei 2005).
- [7] IFRS Foundation. 2024. "IFRS® Standards—Jurisdiction Profile: Indonesia." https://www.ifrs.org/content/dam/ifrs/publications/jurisdictions/pdf-profiles/indonesia-ifrs-profile.pdf?utm_source. (Diakses pada tanggal 3 Mei 2005).
- [8] Ikatan Akuntan Indonesia. 2021. "Tentang SAK Umum." https://web.iaiglobal.or.id/SAK-IAI/Tentang_SAK_Umum#gsc.tab=0.

- (Diakses pada tanggal 3 Mei 2005).
- [9] Investopedia. “*Exposure Draft: What It Means, How It Works.*” <https://www.investopedia.com/terms/e/exposure-draft.asp> (Diakses pada tanggal 3 Mei 2005).
- [10] Investopedia. “*Statement of Financial Accounting Standards: Overview, Examples.*” https://www.investopedia.com/terms/s/sfas.asp?utm_source (Diakses pada tanggal 3 Mei 2005).
- [11] Kieso, Donald E.; Weygandt, Jerry J.; Warfield, Terry D. 2020. *Intermediate Accounting, 17th Edition*. Wiley. <https://www.wiley.com/en-us/Intermediate+Accounting%2C+17th+Edition-p-9781119503682>. (Diakses pada tanggal 3 Mei 2005).
- [12] Muslimah, Lili. 2024. “Penerapan Standar Akuntansi Keuangan (SAK) Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Di Indonesia.” *Jurnal Ekonomika Dan Bisnis (JEBS)* 4(5): 918–23. <https://doi.org/10.47233/jebbs.v4i5.2021>. (Diakses pada tanggal 3 Mei 2005).
- [13] Niansyah, Fitri Irka Wahyu, Putri Indriana, and Amrie Firmansyah. 2018. “Pemanfaatan Instrumen Derivatif Di Indonesia Dan Perbandingan Standar Akuntansi Terkait Derivatif.” *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan* 6(2): 140–52. doi:10.37641/jiakes.v6i2.141.
- [14] Pasiakan, Melisa Patricia Novelina, Stanly W. Alexander, and Sonny Pangerapan. 2018. “Analisis Laporan Keuangan Sebagai Dasar Penilaian Kinerja Pada Perusahaan Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2016.” *Going Concern : Jurnal Riset Akuntansi* 14(1): 412–19. doi:10.32400/gc.13.04.21179.2018. (Diakses pada tanggal 3 Mei 2005).
- [15] Zahratul, Dinda, Vidia Ade, Trya Amelia, Nabel Makarim, and Facrurozi Nur. 2025. “Perbedaan Regulasi Akuntansi Di Asia Dan Amerika : Perspektif Komparatif Terhadap Standar Dan Praktik.” 2(1): 791–800.